

Pengaruh Penyuluhan Tentang Kompres Terhadap Keterampilan Melakukan Kompres Panas Pada Anak

Idayati

Prodi Keperawatan STIKes Muhammadiyah Pringsewu

Email : idayatibangsawan80@gmail.com

Abstract : The Influence Of Counseling On Compresses On The Skill Of Hot Compresses In Children. Anxiety is the condition of the anxiety which looks very different on every person. Preliminary study shows that 12 from 15 samples in NICU RS.Mitra Husada states worry about the condition of his babies especially if being done infusion. The purpose of this study is to determine the relationship between the actions of infusion with anxiety levels of parents who have babies receiving care in the NICU RS.Mitra Husada. This study was an observational analytic study The subjects were parents of neonatal patients treated in the NICU room. The sampling technique used is consecutive sampling. The statistical test used is Kolmogorof-Smirnov test. The data collection tool is the Zung Self-Rating Anxiety Scale (SRAS) Questionare. Results showed that respondents who have a level of anxiety among mild, moderate, and weight is not much different from p value = 0.028. The final results of the study show that there is a relationship between the actions of an infusion with the level of anxiety of parents who have babies receiving care in the NICU RS.Mitra Husada. This study is expected to be taken into consideration of hospital in reducing parents anxiety by applying education to patient and family and procurement of PICC facility.

Keywords : anxiety, infusion action, neonatal intensive care unit

Abstrak : Pengaruh Penyuluhan Tentang Kompres Terhadap Keterampilan Melakukan Kompres Panas Pada Anak. Panas atau demam kondisi dimana otak mematok suhu di atas setting normal yaitu di atas 38C. Namun demikian, panas yang sesungguhnya adalah bila suhu > 38.5C. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang kompres terhadap keterampilan melakukan kompres panas pada anak di Puskesmas Sukoharjo Tahun 2018. Jenis penelitian adalah studi komparatif dengan pendekatan *pra eksperimen*. Populasi penelitian adalah semua ibu anak (usia 1-12 tahun) dengan diagnosa febris di Puskesmas Sukoharjo pada bulan Januari Tahun 2018 sejumlah 30 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi. Analisa data yang digunakan adalah uji *t - dependent*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor keterampilan melakukan kompres hangat sebelum penyuluhan adalah 4,067. Rata-rata skor keterampilan melakukan kompres hangat sesudah adalah 6,467. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kompres terhadap keterampilan melakukan kompres panas pada anak di Puskesmas Sukoharjo Tahun 2018 (P value 0,000). Saran kepada petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan kepada keluarga pasien yang menderita demam sehingga keluarga dapat melakukan kompres dengan tepat

Kata Kunci : Penyuluhan, kompres hangat

PENDAHULUAN

Panas atau demam kondisi dimana otak mematok suhu di atas setting normal yaitu di atas 38C. Namun demikian, panas yang sesungguhnya adalah bila suhu > 38.5C. Akibat tuntutan peningkatan tersebut tubuh akan memproduksi panas. Infeksi adalah masuknya jasad renik (micro organisms atau makhluk hidup yg sangat kecil yang

umumnya tidak dapat dilihat dengan mata) ke tubuh kita. Masuknya micro-organisms tersebut belum tentu menyebabkan kita jatuh sakit, tergantung banyak hal antara lain tergantung seberapa kuat daya tahan tubuh kita. Bila sistem imun kita kuat, mungkin kita tidak jatuh sakit atau walaupun sakit, ringan saja sakitnya, bahkan tubuh kita selanjutnya membentuk zat kekebalan (antibodi).

Mikro organisme atau jasad renik tersebut bisa kuman bakteri, bisa virus, jamur. Pada Anak yang mengalami infeksi tanda panas tubuh yang meninggi seringkali muncul. Sudah terbukti bahwa demam sengaja dibuat oleh tubuh kita sebagai upaya membantu tubuh menyingkirkan infeksi. Pada saat terserang infeksi, maka tentunya tubuh harus membasmi infeksi tsb. Caranya, dengan mengerahkan system imun. Pasukan komando untuk melawan infeksi adalah sel darah putih dan dalam melaksanakan tugasnya agar efektif dan tepat sasaran, sel darah putih tidak bisa sendirian, diperlukan dukungan banyak pihak termasuk pirogen. Pirogen mempunyai peranan yang kompleks terhadap mekanisme pengaturan yang ada dalam tubuh manusia. Pirogen itu membawa misi yaitu mengerahkan sel darah putih atau leukosit ke lokasi infeksi. Menimbulkan demam yang akan membunuh virus karena virus tidak tahan suhu tinggi, virus tumbuh subur di suhu rendah.

Demam merupakan mekanisme pertahanan diri atau reaksi fisiologis terhadap perubahan titik patokan di hipotalamus. Penatalaksanaan demam bertujuan untuk merendahkan suhu tubuh yang terlalu tinggi bukan untuk menghilangkan demam. Penatalaksanaan demam dapat dibagi menjadi dua garis besar yaitu: non-farmakologi dan farmakologi. Akan tetapi, diperlukan penanganan demam secara langsung oleh dokter apabila penderita dengan umur <3 bulan dengan suhu rektal >38°C, penderita dengan umur 3-12 bulan dengan suhu >39°C, penderita dengan suhu >40,5°C, dan demam dengan suhu yang tidak turun dalam 48-72 jam (Kaneshiro & Zieve, 2010)

Pada keadaan sekarang ini untuk pengetahuan tentang kompres hangat belum sepenuhnya dijalankan masyarakat. Selama ini bila terjadi kenaikan suhu tubuh masyarakat masih belum bisa melaksanakan tindakan berupa kompres hangat, bahkan masih banyak perawat yang mengompres dengan air es, masih juga ada yang menggunakan alkohol.

Menurut Hartanto (2003), bahwa kompres dingin tidak efektif untuk menurunkan suhu tubuh anak demam, dan menyebabkan suhu tubuh tidak turun, anak bisa menggigil karena terjadi vasokonstriksi pembuluh darah penelitian ini melarang pemakaian alkohol. Menurut Suryaning (2008) mengatakan bahwa menggunakan air dapat memelihara suhu tubuh sesuai dengan fluktuasi suhu tubuh pasien. Kompres hangat dapat menurunkan

suhu tubuh melalui proses evaporasi. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan efektifitas kompres dingin dan kompres hangat dalam menurunkan suhu tubuh. Kompres hangat telah diketahui mempunyai manfaat yang baik dalam menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami panas tinggi di Rumah Sakit karena menderita berbagai penyakit infeksi.

Hasil penelitian Redjeki (2002), di Rumah Sakit Umum Tidar Magelang mengemukakan bahwa kompres hangat lebih banyak menurunkan suhu tubuh dibandingkan dengan kompres air dingin, karena akan terjadi vasokonstriksi pembuluh darah, pasien menjadi menggigil. Dengan kompres hangat menyebabkan suhu tubuh diluaran akan terjadi hangat sehingga tubuh akan menginterpretasikan bahwa suhu diluaran cukup panas, akhirnya tubuh akan menurunkan kontrol pengatur suhu di otak supaya tidak meningkatkan suhu pengatur tubuh, dengan suhu diluaran hangat akan membuat pembuluh darah tepi dikulit melebar dan mengalami vasodilatasi sehingga pori – pori kulit akan membuka dan mempermudah pengeluaran panas. Sehingga akan terjadi perubahan suhu tubuh.

Kebiasaan masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo dalam mengatasi demam yang dialami anaknya adalah dengan menggunakan kompres air dingin dan menyelimutinya dengan selimut tebal bahkan anak tersebut masih menggunakan jaket.

Hasil presurvey yang dilakukan terhadap 10 ibu yang memiliki anak demam, diketahui bahwa sebanyak 7 ibu (70%) biasa memberikan kompres dingin, 3 ibu (30%) yang memberikan kompres hangat. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan. Respon atau reaksi manusia, baik bersifat pasif (pengetahuan, persepsi dan sikap), maupun bersifat aktif (tindakan yang nyata atau praktis). Hal yang penting dalam perilaku kesehatan adalah masalah pembentukan dan perubahan perilaku. Karena perubahan perilaku merupakan tujuan dari pendidikan atau penyuluhan kesehatan sebagai penunjang program-program kesehatan lainnya (Notoatmodjo, 2005).

METODE

Jenis penelitian adalah studi komparatif dengan pendekatan *quasy eksperimen* dengan pendekatan one group pra-post test design. Populasi penelitian adalah semua ibu anak (usia 1-12 tahun) dengan diagnosa febris di Puskesmas Sukoharjo pada bulan Januari Tahun 2018 sejumlah 30 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi. Analisa data yang digunakan adalah uji *t-dependent*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode analitik.

HASIL

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Keterampilan Melakukan Kompres Hangat Sebelum Penyuluhan

Variabel	Mean Median	SD	Min-Mak	95% CI
Keterampilan Melakukan Kompres Hangat	4,067 4	1,08	2-6	3,663-4,47

Hasil analisis didapatkan rata-rata skor keterampilan melakukan kompres hangat sebelum penyuluhan adalah 4,067 (95% CI: 3,663-4,47), median 4,0 dengan SD 1,08. skor terendah adalah 2,0 dan yang tertinggi adalah 6,0. Hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata skor keterampilan melakukan kompres hangat sebelum penyuluhan adalah diantara 3,663 sampai dengan 4,47.

Tabel 2. Keterampilan Melakukan Kompres Hangat Sesudah Penyuluhan

Variabel	Mean Median	SD	Min-Mak	95% CI
Keterampilan Melakukan Kompres Hangat	6,467 6	1,548	3-9	5,89-7,04

Hasil analisis didapatkan rata-rata skor keterampilan melakukan kompres hangat sesudah adalah 6,467 (95% CI: 5,89-7,04), median 6,0 dengan SD 1,548. skor terendah adalah 3,0 dan yang tertinggi adalah 9,0. Hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata-rata skor keterampilan melakukan kompres hangat sesudah penyuluhan adalah diantara 5,89 sampai dengan 7,04.

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kompres Terhadap Keterampilan Melakukan Kompres Panas

Keterampilan Melakukan Kompres Panas	Mean	SD	SE	p Value	N
Sebelum	4,067	1,081	0,197	0,000	30
Sesudah	6,467	1,548	0,283		30

Hasil analisis didapatkan rata-rata skor keterampilan melakukan kompres hangat sebelum penyuluhan adalah 4,067 (95% CI: 3,663-4,47), median 4,0 dengan SD 1,08. skor terendah adalah 2,0 dan yang tertinggi adalah 6,0. Sedangkan untuk rata-rata skor keterampilan melakukan kompres hangat sesudah adalah 6,467 (95% CI: 5,89-7,04), median 6,0 dengan SD 1,548. skor terendah adalah 3,0 dan yang tertinggi adalah 9,0. Hasil uji statistik didapatkan nilai $\chi^2 = 0,000$, berarti pada $\alpha = 5\%$ dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kompres terhadap keterampilan melakukan kompres panas pada anak di Puskesmas Sukoharjo Tahun 2018

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kompres terhadap keterampilan melakukan kompres panas pada anak di Puskesmas Sukoharjo Tahun 2018 (p value 0,000). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marina (2007) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa dari 17 responden, pengetahuan Ibu nifas tentang Post Partum Blues sebelum diberi penyuluhan dan 5 responden (29%) yang memiliki pengetahuan baik dan sesudah diberi penyuluhan meningkat menjadi 12 responden (71%) maka pada pengetahuan yang berkategori baik ada peningkatan 42%.

Ada perbedaan pengetahuan ibu nifas tentang post partum blues sebelum dan sesudah penyuluhan di BPS Siti Masrurin (p value 0,003). Secara teori penyuluhan kesehatan identik dengan pendidikan kesehatan, keduanya berorientasi kepada perubahan perilaku sehingga derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan dapat ditingkatkan (Suliha, 2002). Sebelum penyuluhan rata-rata skor keterampilan

melakukan kompres hangat adalah 4,067. Hal ini dapat berkaitan dengan minimnya informasi yang diperoleh masyarakat tentang pemberian kompres. Melalui petugas kesehatan umumnya masyarakat hanya diberi informasi mengenai pengobatan yang diberikan, seperti cara minum obat, dan pantangan makan yang diberikan. Namun untuk cara pemberian kompres petugas kesehatan selama ini belum pernah memberikan penyuluhan.

Hal tersebut menyebabkan masyarakat mengompres hanya berdasarkan kebiasaan yang berlaku di masyarakat dengan menggunakan tehnik yang salah, seperti dengan menggunakan air dingin atau bahkan air es. Sedangkan setelah penyuluhan rata-rata skore keterampilan melakukan kompres hangat adalah 6,467. Hal ini menunjukkan peningkatan yang bermakna. Terdapat beberapa factor yang menyebabkan keberhasilan penyuluhan yaitu dalam melakukan penyuluhan, penyuluh menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan dengan suara yang jelas. Tingkat pendidikan masyarakat yang dilakukan penyuluhan dengan pendidikan minimal SMP sehingga dapat lebih mudah menerima informasi. Adat-istiadat/kebiasaan yang sudah tertanam dapat diubah. Karena tidak bertentangan dengan kebiasaan / keyakinan masyarakat. Dan kondisi lingkungan yang mendukung seperti lingkungan tidak terlalu ramai dan dalam memberikan penyuluhan menggunakan alat peraga yang mudah didapatkan dan mudah dipahami.

Pada saat penelitian diketahui bahwa kebiasaan masyarakat dalam memberikan kompres anaknya adalah dengan menggunakan air dingin, padahal hal tersebut dapat menyebabkan keadaan semakin tidak baik, dimana saat tubuh kontak dengan air dingin maka pembuluh darah yang kontak dengan kain kompres dingin akan menyempit (vasokonstriksi) sehingga menyulitkan pengeluaran panas. Di samping itu, benda dingin yang ditempelkan di tubuh menyebabkan thermoregulator (pengatur suhu) yang terdapat di hipotalamus keliru member perintah. Perintah yang seharusnya menurunkan suhu berubah menjadi menaikkan suhu karena benda dingin yang menempel. Itulah sebab mengapa orang yang demam diberikan kompres menggunakan air dingin atau es akan lebih demam lagi saat kompres tersebut dihentikan.

Sedangkan jika menggunakan kompres dengan air hangat. Pusat pengatur suhu menerima

informasi bahwa suhu tubuh sedang berada dalam kondisi hangat, maka suhu tubuh butuh untuk segera diturunkan. Apalagi, saat demam kita memang merasa kedinginan meskipun tubuh kita justru mengalami peningkatan suhu. Kompres air hangat memiliki beberapa keuntungan, disamping membantu mengurangi rasa dingin, air hangat juga menjadikan tubuh terasa lebih nyaman. Selain hal tersebut, tempat peletakan kompres yang tidak tepat menyebabkan tidak efektifnya kompres yang diberikan untuk menurunkan panas. Penanganan demam pada anak sebaiknya dilakukan dengan melakukan kompres di ketiak atau lipat paha. Iklan yang selama ini menayangkan cara menurunkan panas dengan menempelkan plester pada dahi tidaklah benar. Kompres pada daerah kepala tidak efektif karena terhalang tulang tengkorak.

KESIMPULAN

1. Rata-rata skore keterampilan melakukan kompres hangat sebelum penyuluhan adalah 4,067 (95% CI: 3,663-4,47), median 4,0 dengan SD 1,08. skore terendah adalah 2,0 dan yang tertinggi adalah 6,0.
2. Rata-rata skore keterampilan melakukan kompres hangat sesudah adalah 6,467 (95% CI: 5,89-7,04), median 6,0 dengan SD 1,548. skore terendah adalah 3,0 dan yang tertinggi adalah 9,0.
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kompres terhadap keterampilan melakukan kompres panas pada anak di Puskesmas Sukoharjo Tahun 2018 (P value 0,000).

SARAN

1. Bagi Tempat Penelitian Agar melakukan penyuluhan kepada keluarga pasien yang menderita demam sehingga keluarga dapat melakukan kompres dengan tepat
2. Bagi Peneliti Lain Melakukan penelitian tentang metode atau media lain yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat dalam melakukan kompres hangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hastono, Sutarito Priyo. 2007. *Analisis Data Kesehatan*. FKM UI
- Hartanto, S, 2004. *Anak Demam Perlu Kompres*. www. Bali Post. Co. id. Minggu Umanis. 7 September 2003.
- Leavell HR, Clark EG. 2005. *Preventive Medicine for the Doctor in His Community*. 3rd ed. McGraw-Hill, New York.
- Notoatmodjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2005. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan Ilmu Dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
- Polit. D. F & Hungler. B. P. 1993. *Nursing Research Principles & Methods*. Sixtn Edition. Lippincott. Philadelphia. Newyork. Baltimore. *Berita Ilmu Keperawatan* ISSN
- Suryaning, 2008. *Perbedaan Kompres dingin dengan kompres Hangat dalam menurunkan suhu Tubuh klien Infeksi di Pusat Pelayanan Kesehatan Denpasar*. Dep Kes RI. Pusat Tenaga Kesehatan.
- Sujana, 2002. *Metode Statistika*, Tarsito, Bandung, Polit, D,F,T Hungler, B, D, 1999. *Nursing Research*
- Tri Redjeki, H. 2002. *Perbandingan Pengaruh Kompres Hangat dan kompres Dingin untuk menurunkan Suhu Anak Demam dengan Infeksi* di RSUD Tidar Magelang. Skripsi FK. UGM